

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Jessica Stephanie & Yanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Jessicastphanie98@gmail.com

Abstract: *The objective of this study is to obtain an empirical evidence about the effect of intellectual capital, sales growth, capital structure, and working capital management on firm performance in manufacturing companies which listed on Indonesian Stock Exchange on 2016-2018. Sample was selected using purposive sampling method amounted to 42 manufacturing companies that met the criteria. Data processing techniques using multiple regression analysis that helped with E-views 10.0 program. The results showed intellectual capital and working capital management have a significant impact on firm performance while sales growth and capital structure showed an insignificant impact.*

Keywords: *Intellectual Capital, Sales Growth, Capital Structure, Working Capital Management*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual, pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan manajemen modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan 42 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria. Teknik proses data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan program *E-views 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual dan manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan pertumbuhan penjualan dan struktur modal menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Kata Kunci: Modal Intellektual, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Manajemen Modal Kerja

Latar Belakang

Gejolak pertumbuhan ekonomi akhir-akhir ini terus mengalami peningkatan, perusahaan pun semakin berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya baik secara internal maupun eksternal di mata masyarakat secara luas. Terlebih sekarang telah memasuki jaman revolusi industri 4.0, dimana pemerintah beramai-ramai mendeklarasikan jaman masuknya perkembangan teknologi ini agar masyarakat dapat beradaptasi dengan kemajuan dunia teknologi kedepannya.

World Economic Forum mengatakan bahwa kedepannya akan ada 75 juta pekerjaan yang mengalami perubahan dan akan muncul sekitar 133 juta jenis pekerjaan baru yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi dunia. Dengan kenyataan ini maka semakin penting

untuk meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan, apalagi didukung dengan berjalannya globalisasi.

Kinerja perusahaan menjadi penting karena kesuksesan perusahaan sebenarnya terlihat melalui bagaimana performa dalam periode waktu tertentu, selain itu kinerja perusahaan menunjukkan tentang bagaimana keefektifan manajemen perusahaan (Al-matari, Al-Swidi, & Fadzil, 2014).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun dengan perkembangan teknologi yang maju seperti jaman revolusi industri 4.0, sumber daya yang bertahan lama (*long-lasting*) dalam perusahaan menjadi salah satu bentuk yang unggul. Sumber daya yang dimaksud tersebut adalah *intellectual capital*. Selain membutuhkan sumber daya yang unggul, perusahaan juga harus memberikan citra yang baik bagi pemangku kepentingan perusahaan hal ini dapat tercermin melalui pertumbuhan penjualan perusahaan. Sanjaya dan Jayasiri (2015) mengatakan bahwa *profitability* dan *growth* merupakan hal yang penting dan merupakan kebutuhan suatu perusahaan agar tetap bersaing dan menarik bagi investor dan juga analis dimana dikatakan kesempatan untuk bertumbuh harus selalu di eksplorasi oleh perusahaan karena hal ini akan memberikan imbas yang baik bagi kinerja perusahaan kedepannya.

Tidak hanya terbatas pada sumber daya dan bagaimana citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, perusahaan terkadang juga memiliki masalah dalam hal pengelolaan modal yang dimilikinya, struktur modal dan bagaimana perusahaan melaksanakan manajemen terhadap modal kerjanya pun menjadi hal yang perlu diperhatikan. Struktur modal merepresentasikan aset perusahaan yang terdiri dari ekuitas dan hutang perusahaan. Sheikh dan Wang (2013) mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang cukup material bagi perusahaan, karena itu perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik mengenai pengaruh yang akan diterimanya sebelum melakukan penyesuaian terhadap level hutang yang akan dilakukan. Dan dengan *working capital management* kita dapat melihat likuiditas dan profitabilitas perusahaan, yang dimana kedua hal ini merupakan hal yang berkebalikan dan tugas *working capital management* adalah bagaimana cara membuat agar kedua bagian ini menjadi seimbang, karena dengan likuiditas yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas suatu perusahaan, dan dengan profitabilitas yang rendah maka dapat jadi likuiditas perusahaan adalah tinggi (Hoang, 2015).

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini didasarkan pada hubungan antara prinsipal, yaitu pemegang saham (*shareholder*) dengan agen, yaitu manajer perusahaan. Hubungan agensi ini muncul ketika ada satu atau lebih individu yaitu prinsipal mengangkat atau mempercayakan satu atau lebih individu yaitu agen untuk melaksanakan jasa dan juga mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Akeem, Kiyanjui, & Kayode, 2014).

Signalling Theory. Dalam Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton, dan Holmes (2010:375) dinyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu hipotesis dimana manajer perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor dengan menggunakan informasi yang dimilikinya, agar investor dapat mengambil keputusan.

Resource Based View Theory. Merupakan teori yang berdasarkan pada kemampuan klien perusahaan untuk berinvestasi pada kapabilitas internal perusahaan dan juga menopang keunggulan kompetitif perusahaan. Teori ini mengatakan bahwa sumber daya yang dimiliki

suatu perusahaan adalah penentu utama kinerja perusahaannya, yang kemudian dapat berkontribusi pada keunggulan kompetitif berkelanjutan dari perusahaan tersebut (Mweru & Muya, 2015). Yang menjadi perhatian utama dalam teori ini adalah mengidentifikasi sumber daya perusahaan yang memiliki karakteristik untuk tidak mudah ditiru oleh pesaing perusahaan. Dan bahkan jika sumber daya tersebut dengan mudah ditiru oleh pesaing maka keuntungannya tidak akan bertahan lama (Mweru & Muya, 2015).

Firm Performance. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sebuah perusahaan yang telah dicapai oleh individu ataupun sekelompok individu dalam suatu organisasi terkait dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan secara legal, tidak melawan hukum dan sesuai engan moral dan etika (Almajali, Alamro, & Al-Soub, 2012). Sedangkan pendapat lain disampaikan oleh Taouab dan Issor (2019) yang mengatakan jika kata kinerja perusahaan melingkupi variasi dan perbedaan lingkup seperti pertumbuhan, profit, tingkat pengembalian, produktivitas, efisiensi dan juga tingkat kompetensi. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu indikator yang memberikan informasi mengenai pencapaian tujuan dan juga hasil yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja perusahaan mungkin dapat diinterpretasikan berbeda oleh setiap individu, dikarenakan kinerja perusahaan adalah hal yang dinamis, berdasarkan *judgement* dari individu atau kelompok yang berbeda.

Intellectual Capital. Mondal dan Ghosh (2012) mendeskripsikan *Intellectual Capital* sebagai aset tidak terlihat atau faktor bisnis yang tidak terlihat dari suatu perusahaan, dimana memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan keseluruhan kesuksesan bisnis, meskipun mereka tidak tertulis secara eksplisit di dalam neraca. Isanzu (2015) juga memberikan pengertian yang melengkapi pengertian diatas bahwa *intellectual capital* merupakan kombinasi antara *human capital*, *structure capital*, dan juga *relationship capital*. Berdasarkan pengertian tersebut maka *intellectual capital* didefinisikan sebagai aset tidak terlihat yang merupakan faktor yang berdampak cukup signifikan bagi kelangsungan bisnis perusahaan kedepannya dan sangat diperlukan demi keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi dunia yang penuh dengan kemajuan ekonomi dan teknologi kedepannya hal ini menyebabkan perusahaan masa kini harus memiliki keunggulan kompetitif jika dibandingkan dengan perusahaan lain, dan hal ini dapat dikembangkan melalui modal intelektual perusahaan. Hasil penelitian Isanzu (2015) dan Mahardika dan Salim (2019) mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian Clarke, Seng, dan Whiting (2010), Nassar (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

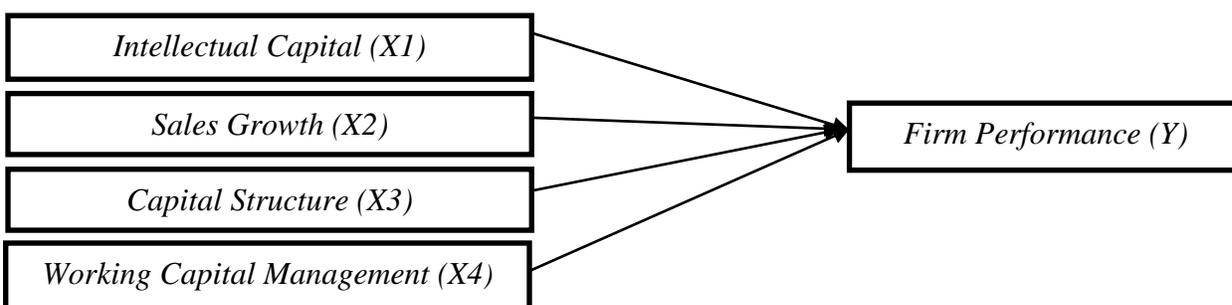
Sales Growth. Maurien & Ardana (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan di masa lalu secara operasional yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan dan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Emanuel dan Rasyid (2019) dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tren analisis dalam segmen penjualan yang berguna dalam menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan sering digunakan sebagai hasil dari satu atau lebih faktor, termasuk perubahan harga, volume, akuisisi atau *divestiture*, dan perubahan dalam kurs. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan suatu analisis yang digunakan oleh manajemen dalam menilai kinerja perusahaannya dan biasanya digunakan oleh manajemen dalam memprediksi perkembangan dan pencapaian perusahaan kedepannya. Hasil Coban (2014) menyatakan hasil yang positif dan signifikan *sales growth* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Sanjaya dan Jayasiri (2015) menyatakan

bahwa *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian Mappanyuki dan Sari (2017) menyatakan hasil yang sebaliknya bahwa *sales growth ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Capital Structure. Menurut Akeem, *et.al* (2014) struktur modal adalah campuran dari hutang dan ekuitas perusahaan yang digunakan untuk memodali bisnis. Struktur modal adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dari para pemegang saham. Struktur modal sendiri merepresentasikan klaim terhadap aset perusahaan yang dimana terdiri dari ekuitas dan juga kewajiban (Akeem, *et. al*, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan proporsi struktur modal yang ideal, dalam hal ini perbandingan yang baik antara ekuitas dan juga hutang memainkan peranan yang cukup signifikan. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Taani (2013) dan Mahardika dan Salim (2019) dimana dari hasil penelitian terhadap struktur modal ditemukan hasil positif dan tidak signifikan antara struktur modal dan kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Dawar (2014), Ebaid (2009), dan Akeem, *et al.* (2014) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Working Capital Management. Menurut Moussa (2018), merupakan manajemen yang terkait dengan masalah yang muncul ketika perusahaan berusaha untuk mengatur aset lancar, kewajiban lancar, dan hubungan yang muncul diantara keduanya. *Working capital management* merupakan bagian terpenting untuk menganalisis kinerja perusahaan ketika menjalankan operasi hari per hari yang menyeimbangkan dan memelihara antara likuiditas dan profit perusahaan (Azam & Haider, 2011). Dapat disimpulkan bahwa *working capital management* merupakan elemen terpenting dalam perusahaan yang mengatur mengenai likuiditas, siklus pembayaran dan kas perusahaan yang digunakan untuk membiayai perusahaan sendiri, manajemen dari aset yang bersifat jangka pendek dengan kewajibannya. Hasil penelitian Moussa (2018) menyatakan bahwa *working capital management* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan begitupun dengan penelitian dari Lan-le, Trang Vu, Ngoc Le, Khanh Du, dan Tran (2018). Namun hasil penelitian dari Azam dan Haider (2011) dan Hoang (2015) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu negatif dan signifikan.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*

H₂: *Sales Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*

H₃: *Capital Structure* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Firm Performance*

H₄: *Working Capital Management* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Firm Performance*

Metodologi

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018 dimana menggunakan data sekunder laporan keuangan dari www.idx.ac.id. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan di sektor industri manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018, (b) Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara lengkap dan rutin selama periode 2016-2018, (c) Perusahaan yang memiliki laba positif dalam periode penelitian tahun 2016-2018, (d) Perusahaan yang menggunakan rupiah sebagai basis pelaporan dalam laporan keuangannya sehingga lebih valid dalam menelitinya dan dapat memberikan hasil yang serupa dan seragam untuk semua sampel penelitian, (e) Perusahaan yang melaporkan *Initial Public Offering* sebelum tahun periode yang diambil dalam penelitian ini yaitu tahun 2016, (f) Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan selama periode 2016-2018.

Variabel operasional dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, *Sales Growth*, *Capital Structure*, dan *Working Capital Management*. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Firm Performance*. *Firm Performance* diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), *Intellectual Capital* oleh VAIC (*Value Added Intellectual Capital*), *Sales Growth* oleh *Sales Growth Ratio* (SGR), *Capital Structure* oleh *Debt to Equity* (DER), dan *Working Capital Management* oleh *Cash Conversion Cycle* (CCC). Berikut merupakan tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1.
Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Value Added</i>	OUTPUT-INPUT (<i>operating profit + salaries expense + depreciation + amortization</i>)	Rasio
<i>Human Capital Efficiency (HCE)</i>	$\frac{VA}{HC}$	Rasio
<i>Structure Capital Efficiency (SCE)</i>	$\frac{SC}{VA}$	Rasio
<i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i>	$\frac{VA}{CE}$	Rasio
<i>Value Added Intellectual Capital (VAIC)</i>	$HCE+SCE+CEE$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	$\frac{sales(t) - sales(t-1)}{sales(t-1)}$	Rasio

<i>Capital Structure</i>	$TD\ to\ TA = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Working Capital Management</i>	$CCC = \frac{Accounts\ Receivable\ Period + Inventory\ Period}{Accounts\ Payable\ Period}$ 1) <i>Accounts Receivable Period:</i> (<i>Sales/ Average Accounts Receivable</i>)*365 days 2) <i>Inventory Period:</i> (<i>Cost Of Goods Sold/ Average Inventory</i>)*365 days 3) <i>Accounts Payable Period:</i> (<i>Sales/ Average Accounts Payable</i>)*365 days	Rasio
<i>Firm Performance</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data yang kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu menggunakan Uji Multikolinearitas. Selain itu untuk uji hipotesis digunakan Uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinansi.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Dari hasil statistik deskriptif terlihat bahwa *Firm Performance* yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sampel sebesar 0,097963, dengan nilai minimum sebesar 0.003778, nilai maksimum 0.526704, dan standar deviasi sebesar 0.096534. Untuk *Intellectual Capital* yang diwakili oleh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) diperoleh nilai rata-rata sebesar 6.195892, nilai minimum adalah sebesar 2.018351, nilai maksimum sebesar 29.05910, lalu standar deviasi atau variasi yang dimiliki oleh *Intellectual Capital* adalah sebesar 3.825610. Selain itu *Sales Growth* yang diwakili oleh *Sales Growth Ratio* juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.145879. Dengan nilai minimum yang dimiliki adalah 0.000548, nilai maksimum sebesar 0.858872, dan standar deviasi sebesar 0.136370. *Capital Structure* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata yaitu sebesar 0.958259, nilai minimum yaitu sebesar 0.083299, nilai maksimumnya yaitu sebesar 5.442557, dan standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 0.782896. *Working Capital Management* yang diwakili oleh *Cash Conversion Cycle* (CCC) menunjukkan nilai rata-rata 99.53824, nilai minimum yaitu sebesar -17.86819 sedangkan nilai maksimum sebesar 749.8864 dan standar deviasi sebesar 100.4480.

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Multikolinearitas sebab model penelitian yang diuji adalah model data panel yang telah merupakan gabungan dari data *cross-section* dan *time series*, hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, hal ini dapat terlihat dari nilai keterkaitan antar masing-masing variabel yang kurang dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan.

Hasil analisis regresi berganda yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan dalam persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROA=0.066924 + 0.008887 VAIC - 0.030854 SGR - 0.008181 DER -0.000117 CCC + e$$

Dari persamaan diatas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* sebesar 0,066924. Hal ini berarti bila variabel *Intellectual Capital*, *Sales Growth*, *Capital Structure*, dan *Working Capital Management* sama dengan nol atau diabaikan, maka nilai *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,0066924. Nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* yang diwakili oleh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) menunjukkan nilai positif 0,008887 dimana hal ini berarti jika peningkatan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) sebesar 0,008887 sebesar 1 satuan maka akan menaikkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,008887 dengan asumsi *Sales Growth Ratio* (SGR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) adalah konstan. Untuk *Sales Growth* yang diwakili oleh *Sales Growth Ratio* (SGR) menunjukkan nilai koefisien yang negatif sebesar 0,030854 yang berarti jika terjadi kenaikan *Sales Growth Ratio* (SGR) sebesar 0030854 sebesar 1 satuan akan disertai dengan penurunan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,030854 dengan asumsi *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) adalah konstan. Variabel *Capital Structure* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,008181 dan bernilai negatif hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,008181 dengan asumsi *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Sales Growth Ratio* (SGR), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) adalah konstan. Lalu untuk variabel *Working Capital Management* yang diwakili oleh *Cash Conversion Cycle* (CCC) menunjukkan nilai 0,000117 dan bernilai negatif, hal ini berarti jika terjadi kenaikan terhadap *Cash Conversion Cycle* (CCC) sebesar 1 satuan maka akan memberikan penurunan terhadap nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,000117 dengan asumsi *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Sales Growth Ratio* (SGR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah konstan.

Uji T (parsial) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur keterkaitan secara parsial atau individu antara variabel bebas dengan variabel terikut. Dalam uji ini maka kita akan melihat nilai dari nilai p-value apakah lebih besar atau lebih kecil dari 0,05, jika hasil uji menunjukkan nilai <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika hasil uji menunjukkan nilai >0,05 maka H_a akan ditolak dan H_0 akan diterima. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/09/19 Time: 10:31
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 42
Total panel (balanced) observations: 126
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066924	0.017670	3.787391	0.0002
X1	0.008887	0.001446	6.147285	0.0000
X2	-0.030854	0.024503	-1.259163	0.2104
X3	-0.008181	0.004731	-1.728984	0.0864
X4	-0.000117	5.29E-05	-2.219303	0.0283

(Sumber: Hasil Output E-views 10.0)

Melalui tabel diatas maka dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan adalah *intellectual capital* dan *working capital management*. Selain itu, untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka akan dilakukan uji korelasi (R). Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0.309026. Lalu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dikeluarkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilihat nilai uji koefisien determinansi berganda (R^2), dimana dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0.286184 atau 28,62%.

Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* yang diwakili oleh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian statistik terhadap *Sales Growth* yang diwakili oleh *Sales Growth Ratio* (SGR) dan *Capital Structure* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Firm Performance* yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Sedangkan untuk *Working Capital Management* yang diwakili oleh *Cash Conversion Cycle* (CCC) menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Firm Performance* yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA).

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menghadapi era ekonomi digital kedepannya, kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Sales Growth* dan *Capital Structure* tetapi dipengaruhi *Working Capital Management* dan *Intellectual Capital*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam perkembangan teknologi kedepannya diperlukan perubahan sumber daya internal perusahaan yang sesuai dengan teori *Resource Based View*, dimana diperlukan sumber daya yang bernilai dan sulit untuk ditiru dalam membentuk keunggulan kompetitif perusahaan dan selain itu diperlukan pengelolaan sumber daya tersebut melalui pengelolaan modal kerja yang baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan: (1) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang berada di sektor manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut dalam Bursa Efek Indonesia, (2) Penelitian ini hanya terbatas pada periode penelitian 2016-2018, (3) Penelitian ini hanya terbatas meneliti beberapa variabel tertentu, (4) Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini masing-masing diuji hanya dengan menggunakan satu jenis pengukuran.

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan memilih sektor lain yang berada diluar sektor manufaktur, atau dalam menggunakan beberapa kombinasi sektor perusahaan, periode penelitian yang diteliti dalam penelitian selanjutnya dapat diperpanjang menjadi lima atau sepuluh tahun, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dalam menjelaskan kinerja perusahaan seperti *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Cash Holdings*, *Earnings Management*, *Asset Tangibility*, dan lain-lain, dan penelitian berikutnya juga dapat menggunakan beberapa pengukuran. *Firm Performance* dapat diuji dengan menggunakan *Return on Equity* atau *Net Profit Margin*. Selain itu *Sales Growth* juga dapat diukur dengan menggunakan *Assets Growth* dan *Capital Structure* dapat menggunakan perhitungan *Debt to Assets* atau menghitung secara terpisah antara *short-term debt* dan *long-term debt*.

Daftar Pustaka

- Akeem, L. B., K., T. E., Kiyanjui, W.A., Kayode, M. A. (2014). Effects of Capital Structure on Firm's Performance: Empirical Study of Manufacturing Companies in Nigeria, *Journal of Finance and Investment Analysis*, 3(4), 39-57.
- Almajali, Y. A., Alamro, S.A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2), 266-289.
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A.K., & Bt Fadzil, F.H. (2014). The Measurements of Firm Performance's Dimensions. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 24-49.
- Azam, M., & Haider, S.I. (2011). Impact of Working Capital Management on Firms' Performance: Evidence from Non-Financial Institutions of KSE-30 index. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(5), 481-492.
- Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R.H. (2010). Intellectual Capital and Firm Performance in Australia. *Department of Accountancy and Business Law*.
- Coban, Serap. (2014). The Interaction Between Firm Growth and Profitability: Evidence from Turkish (Listed) Manufacturing Firms. *Bilgi Ekonomisi ve Yonetimi Dergisi*, 4(2).
- Dawar, Varun. (2014). Agency Theory, Capital Structure, and Firm Performance: Some Indian Evidence. *Managerial Finance*, 40(12), 1190-1206.
- Ebaid, I. E. (2009). The Impact of Capital Structure Choice on Firm Performance: Empirical Evidence from Egypt. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 477-487.
- Emanuel, R. & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitability, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 468-476.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*, 7th Edition. Wiley.
- Harususilo, Y. E. (2018). *Indonesia Diprediksi Paling Terdampak Revolusi Industri 4.0*.
- Hoang, Tran Viet. (2015). Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: The Case of Listed Manufacturing Firms on Ho Chi Minh Stock Exchange. *Asia Economic and Financial Review*, 5(5), 779-789.
- Isanzu, J. N. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Tanzania. *Journal of International Business Research and Marketing*, 1(1), 16-23.

- Lan-le, H., Trang Vu, K, Ngoc Le, T.B., Khanh Du, N., & Tran, M.D. (2018). Impact of Working Capital Management on Financial Performance: The case of Vietnam. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*. 3(1), 15-20.
- Mappanyuki, R., & Sari, M. (2017). The Effect of Sales Growth Ratio, Inventory Turn Over Ratio, Growth Opportunity to Company's Profitability (Survey in Indonesia's Stocks Exchange). *International Journal of Management and Applied Science*. 3(3), 139-147.
- Maurien & Ardana, I.C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Growth, Likuiditas, Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1013-1021.
- Mahardika, V. & Salim, S. (2019). Pengaruh Capital Structure, Intellectual Capital, Liquidity, dan Firm Size Terhadap Firm Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 553-563.
- Mondal, A., & Ghosh, S. K. (2012). Intellectual Capital and Financial Performance of Indian Banks. *Journal of Intellectual Capital*, 13(4), 515-530.
- Moussa, A.A. (2018). The Impact of Working Capital Management on Firms' Performance and Value: evidence from Egypt. *Journal Asset Management*.
- Mweru, M.C., & Muya, M.T. (2015). Features of Resource Based View Theory: An Effective Strategy in Outsourcing, *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 3(4), 215-218.
- Nassar, S. (2018). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance of the Turkish Real Estate Companies Before and After the Crisis. *European Scientific Journal*. 14(1), 29-45.
- Sanjaya, R.A.A, & Jayasari, N.K. (2015). The Cause-Effect Relationship between Growth and Profitability; Evidence from Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka. *University of Otago. New Zealand*.
- Sheikh, N.A., & Wang, Z. (2012). The Impact of Capital Structure on Performance An Empirical Study of Non Financial Listed Firms in Pakistan. *International Journal of Commerce and Management*, 23(4), 355.
- Taani, Khalaf. (2013). The Relationship Between Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Jordan, *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies*, 2(11), 542-546.
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal*, 15(1), 93-106.

www.idx.co.id

(Retrieved

from:<https://edukasi.kompas.com/read/2018/11/20/16085431/indonesiadiprediksipaling-terdampak-revolusi-industri-40/20-04-2019>)